



Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Yeni Fitriani Somantri^{1,2}
Wawan Sukmana¹

¹Universitas Tasikmalaya

²yenifitriani13@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Tanggal Masuk 30 November 2019

Tanggal Diterima 30 Desember 2019

Tersedia Online 31 Desember 2019

Kata Kunci:

DPK, NPF, ROA, Inflasi, FDR, Bank Umum Syariah

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia" telah dilaksanakan pada bulan Mei – Nopember 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mampu mempengaruhi tingkat likuiditas penyaluran dana/pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu menekankan hubungan antara variabel-variabel penelitian (variabel dependen dan variabel independen) dan pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) untuk menguji hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *return on asset* (ROA), *non performing financing* (NPF), dan tingkat inflasi sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas penyaluran dana/pembiayaan bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK), *return on asset* (ROA), *non performing financing* (NPF), dan tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan, baik secara parsial maupun simultan.

1. Pendahuluan

Industri perbankan menjadi salah satu industri yang memiliki peranan penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara, khususnya bidang pembiayaan perekonomian. Hal ini dikarenakan sebagaimana yang tertera dalam Pasal 1 Undang-undang No.21 Tahun 2008

bahwa bank mempunyai kegiatan utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Jika dilihat dari fungsi kegiatan utamanya, baik bank umum syariah maupun bank konvensional adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Pemberian kredit/pembiayaan dari bank umum syariah kepada masyarakat dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun dikenal dengan istilah pembiayaan atau *financing*.

Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan oleh bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah yang disalurkan untuk pembiayaan. Menurut Kasmir (2010) FDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Semakin tinggi rasio FDR maka kemampuan bank tersebut semakin baik yang mengandung pengertian bahwa bank dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini maka artinya bahwa bank tidak dapat mengelola fungsi intermediasinya secara optimal. Akan tetapi, semakin tinggi rasio ini juga menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian kredit/pembiayaan. Sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin likuid.

Namun, keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur (*idle fund*) sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar karena fungsi intermediasi tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu, bank harus bisa mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga. Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 80%-100%. Oleh sebab itu, rasio FDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Faktor yang mempengaruhi naik turunnya *Financing to Deposit Ratio* (LDR) diprediksi berasal dari kondisi internal maupun eksternal perbankan. Kondisi internal dapat tercermin dari rasio keuangan suatu bank. Sedangkan kondisi eksternal dapat tercermin dari keadaan makro ekonomi suatu negara.

Dalam menghadapi tingkat inflasi, perbankan syariah menghadapi dua masalah utama yaitu, *pertama*, dari sisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kenaikan tingkat inflasi akan meningkatkan suku bunga deposito. Sehingga suku bunga deposito di perbankan konvensional lebih tinggi dan menarik daripada *return* dari perbankan syariah. *Return* yang lebih tinggi di

perbankan konvensional akan meningkatkan *displacement* atau pengalihan dana yang besar dari perbankan syariah ke perbankan konvensional.

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh beberapa peneliti, tetapi dengan objek penelitian yaitu bank konvensional. Rosadaria dan Dewi (2012) hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan NPL dan inflasi berpengaruh terhadap LDR pada bank umum konvensional yang terdapat di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Nasiruddin (2005) menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR. Haryati (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap LDR. Sedangkan Oktaviani (2012) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap LDR dan begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Sugiharto (2007) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh pada NPL. Hampir semua objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti tersebut dilakukan pada bank konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia". Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *financing to deposit ratio* (FDR) pada bank umum syariah di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Menurut Nasution (2003), manajemen kredit bank syariah akan mempengaruhi likuiditas bank itu sendiri dan akhirnya akan mempengaruhi penghimpunan dana dari pihak ketiga. Likuiditas dalam penelitian ini akan diprosikan dengan *Finance To Deposit ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Antonio 2005).

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut jika ada deposit menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini akan turut mempengaruhi deposit dalam memilih dimana akan menghimpun dananya.

Rasio FDR yang dianalogikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Lukman, 2005). Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 80% - 100%

2.2 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat merupakan dana yang diperoleh bank yang bersumber dari pihak masyarakat yang menanamkan atau menitipkan uang / dananya kepada pihak bank. Dana dari masyarakat yang disimpan di bank merupakan dana yang paling diandalkan bank untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman, (Antonio 2005).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 (BI 2004) dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Sehingga penghimpunan dana pihak ketiga ini diperoleh dari tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, giro, dan kewajiban jangka pendek lainnya.

Merujuk pendapat – pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan oleh bank syariah sangat berperan penting dalam kegiatan operasional perbankan terutama dalam menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

2.3 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya 2005). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) yang dihasilkan semakin besar (Hersugondo dan Tamtomo 2012).

2.4 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar,

diragukan dan macet (Almilia dan Herdinigtyas 2005). Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NPF adalah 3.52%.

2.5 Tingkat Inflasi

Firaldi (2003) dalam Umiyati dan Ana (2017) menyatakan bahwa Inflasi adalah proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terusmenerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidاكلancaran distribusi barang.

Dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.

2.6. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank, disalurkan kembali melalui pembiayaan kepada masyarakat. Dalam menilai seberapa besar bank dapat menyalurkan dana (volume pembiayaan) yang dihimpun dari masyarakat kepada pihak yang memerlukannya maka di proksi dengan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank (Riyadi 2006). Istilah LDR digunakan pada konvensional, sedangkan FDR untuk bank syariah. *Financing to deposit ratio* (FDR) atau *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.

Return on Asset (ROA) merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Salah satu sumber keuntungan bagi bank syariah adalah dari nisbah bagi hasil melalui penyaluran pembiayaan kepada nasabah. Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan asset (Dendawijaya 2005). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Disamping itu, tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Selain faktor internal dari bank, faktor eksternal pun cukup mempengaruhi, salah satunya adalah tingkat inflasi. Inflasi dapat

mempengaruhi pembiayaan karena jika terjadi inflasi maka bank sentral akan menaikkan bunga kemudian berdampak pada kenaikan bunga oleh bank-bank umum yang akhirnya juga berdampak pada bank syariah, dan jika terjadi inflasi dunia usaha akan mengalami penurunan sebab permintaan agregat akan turun (Saekhu 2015).

Dampak inflasi lebih lanjut akan menyebabkan tingginya risiko pembiayaan. Risiko ini akan meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah. Jika pembiayaannya berdasarkan akad bagi hasil dimana jika pihak debitur mengalami kerugian usaha maka kerugian ini juga ditanggung oleh bank syariah (*risk sharing*). Jika jenis pembiayaannya adalah akad jual beli (*murabahah*) maka tingginya inflasi dapat membuat produk pembiayaan syariah secara umum menjadi relatif lebih mahal. Tingginya risiko pembiayaan dan atau lemahnya absorpsi sektor riil akan menyebabkan perbankan syariah bisa mengurangi penyaluran dana ke sektor riil.

Rasio FDR menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaannya. Semakin tinggi FDR mengindikasikan bahwa sebuah bank lebih menekankan keuangannya pada penyaluran hutang/pembiayaan yang lebih banyak. Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap FDR bank umum syariah di Indonesia
2. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap FDR bank umum syariah di Indonesia
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap FDR bank umum syariah di Indonesia
4. Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap FDR bank umum syariah di Indonesia

3. Metodologi Penelitian

3.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu menekankan hubungan antara variabel-variabel penelitian (variabel dependen dan variabel independen) dan pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) untuk menguji hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh dana pihak ketiga, ROA, NPF, dan inflasi terhadap FDR bank umum syariah di Indonesia.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan bank umum syariah yang terdapat di Indonesia. Dalam menentukan sampel untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik

purposive sampling (sampling pertimbangan) untuk Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan sampel adalah empat bank umum syariah yang ada di Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank
1	Bank Syariah Mandiri
2	Bank Syariah Muamalat Indonesia
3	Bank Syariah BRI
4	Bank Syariah BNI

Sumber: Data diolah

3.3 Data dan Sumber Data

Peneliti mengumpulkan data berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk yang sudah di publikasi. Dalam hal ini data diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulanan Bank Umum Syariah periode 2015-2017. Data-data diperoleh dari situs Bank Indonesia, dan data-data atau informasi keuangan Bank Umum Syariah yang berasal dari Bank Indonesia, OJK serta sumber lainnya yang berasal dari internet yang mendukung penelitian ini.

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Secara Parsial Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia

Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga sebesar 8,086 bertanda negatif. Serta memiliki tingkat probabilitas signifikannya sebesar 0,004 yang artinya signifikan, sehingga Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap tingkat likuiditas (FDR). Jadi, apabila terdapat kenaikan sebesar satu persen pada Dana pihak ketiga (DPK) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan tingkat penyaluran dana (FDR) akan mengalami kenaikan sebesar 8,086%.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ervina dan Ardiansari (2016) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR). Setiap penurunan rasio pertumbuhan DPK, maka akan menyebabkan penurunan aktifitas pembiayaan serta berdampak pula menurunnya tingkat likuiditas penyaluran dana (FDR) pada bank umum syariah. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Purnawati (2012), dengan hasil bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap LDR.

4.2 Pengaruh Return on Assets (ROA) Secara Parsial Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia

Koefisien regresi *Return On Asset* sebesar 7,930 bertanda negatif, dan memiliki tingkat probabilitas signifikannya senilai 0,000 artinya signifikan, sehingga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan (FDR). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu persen pada *Return On Asset* (ROA) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan tingkat penyaluran pembiayaan (FDR) akan mengalami peningkatan sebesar 7,930%. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil rasio tingkat pendapatan (ROA), maka tidak akan berpengaruh terhadap turunnya penyaluran kredit atau pembiayaan, akan tetapi akan berdampak pada menurunnya tingkat likuiditas penyaluran pembiayaan (FDR). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Prayudi (2011) dengan hasil bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR pada bank umum konvensional. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ervina dan Ardiansari (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR).

4.3 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Secara Parsial Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia

NPF berpengaruh negatif (-1,892) dan signifikan terhadap FDR. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap adanya penurunan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), maka akan berpengaruh terhadap penurunan pembiayaan dan tingkat likuiditas penyaluran pembiayaan (FDR) pada bank umum syariah. Dari hasil output SPSS nampak nilai Sig 0,006 < Sig 0,05 yang berarti bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDR. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap adanya perubahan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), maka akan berpengaruh terhadap perubahan pembiayaan dan tingkat likuiditas (FDR). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ervina dan Ardiansar (2016) yang menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR).

4.4 Pengaruh Tingkat Inflasi Secara Parsial Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia

Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 1,503 bertanda positif. Hasil pengujian nampak nilai Sig 0,004 dalam artian bahwa nilai tersebut kurang dari Signifikansi 0,05. Hal ini berarti menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR perbankan syariah. Kenaikan tingkat FDR perbankan syariah ketika terjadi kenaikan inflasi menandakan bahwa

perbankan syariah tidak terlalu khawatir akan kehadiran inflasi dalam hal penyaluran pembiayaan. Penyaluran pembiayaan harus tetap dilakukan bank syariah karena jika tidak akan menghadapi risiko *bleeding* karena alternatif penempatan likuiditasnya masih terbatas. *Bleeding* merupakan kondisi dimana bank tidak dapat membayar *return* dari investasi (deposito) nasabah karena bank tidak dapat mengelola dana nasabah tersebut untuk memberikan keuntungan bagi bank sehingga bank dapat membayar *return* untuk nasabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Saekhu (2015) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

4.5 Pengaruh DPK, ROA, NPF, dan Tingkat Inflasi Secara Simultan Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia

Dari hasil output SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi antara dana pihak ketiga, ROA, NPF, dan tingkat inflasi dengan FDR sebesar 0,783 yang menunjukkan keeratan hubungan secara simultan masuk ke dalam kategori kuat. Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh dana pihak ketiga, ROA, NPF, dan tingkat inflasi secara simultan terhadap FDR, dapat dilihat dari nilai R^2 , yaitu sebesar 0,613, maka diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar 61,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas tingkat likuiditas yang diproksikan dengan FDR dapat dijelaskan oleh dana pihak ketiga, ROA, NPF, dan tingkat inflasi secara simultan, sebesar 61,3%. Pengaruh faktor lain yang tidak diteliti adalah sebesar 38,7%. Faktor lain yang tidak diteliti tersebut misalnya biaya promosi bank, Produk Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan ekonomi, suku bunga Bank Indonesia, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga, ROA, NPF, dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh terhadap FDR dapat diterima dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{Sig } 0,000 < \text{Sig } 0,05$.

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan masing-masing variabel yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR). Secara simultan dana pihak ketiga, ROA, NPF, dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh terhadap FDR dapat diterima dan signifikan.

5.2 Saran

Bagi pihak akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan bahan ajar dan bahan penelitian dengan topik yang sama pada penelitian selanjutnya, dengan kajian penelitian yang lebih luas.

Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja bank umum syariah guna menjadi sumber pertimbangan maupun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan serta sebagai upaya menjaga tingkat kepercayaan kepada masyarakat dan menjaga tingkat likuiditas bank umum syariah supaya tetap aman.

Bagi masyarakat atau nasabah, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dalam mengelola dana masyarakat, sehingga masyarakat atau nasabah dapat lebih berhati-hati dalam menyimpan atau memperoleh pinjaman dalam bentuk pembiayaan pada lembaga keuangan, khususnya bank umum syariah.

Daftar Pustaka

- Almilia, L.S., dan W. Herdinigtyas. 2005. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(2): 131-147.
- Antonio, M.S. 2005. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Group.
- Bank Indonesia. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/ketentuan%20perbankan.aspx>.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ervina dan A. Ardiansari. 2016. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, dan Return on Asset Terhadap Tingkat Likuiditas*. *Management Journal Analysis* 5(1).
- Haryati, S. 2009. *Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makroekonomi*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13 (2): 299-310.
- Hersugondo dan H.S.Tamtomo. 2012. *Pengaruh CAR, NPL,DPK dan ROA terhadap LDR perbankan Indonesia*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 19 (33).
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maharani, I.L., dan Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, dan Sipil)*, Universitas Gunadarma: 21-22 Agustus 2007.
- Nasiruddin. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) di BPR Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang*. Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Nasution, C.S. 2003. *Manajemen Kredit Syariah Bank Muamalat*. *Kajian Ekonomi dan Keuangan* 7(3).
- Oktaviani. 2012. *Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Publik di Indonesia Periode 2008-2011)*. *Diponegoro Journal of Management* 1(2): 430-438.

- Pemerintah Indonesia. 2008. Undang - Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Prayudi, A. 2011. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Diakses dari file:///C:/Users/hp/Downloads/Pengaruh_Capital_Adequacy_Ratio_CAR_Non.pdf.
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosadaria, G., dan A.A.A.R. Dewi. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi LDR Sebagai Likuiditas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2010)*. Diakses dari <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S44028-Gladys%20Rosadaria>.
- Saekhu. 2015. *Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank*. *Economica Jurnal Ekonomi Islam*, 6 (1).
- Umiyati dan L.T. Ana. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5 (1).